

Perilaku Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Taman Rekreasi Gua Monyet Kecamatan Alak Kota Kupang

Remon Sabuin^{1*}, Charisal M.A Manu², Nardi Matias Leo³

^{1,2,3}Program Studi Biologi, fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

Email: remonsabuin05@gmail.com^{1*}

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku harian monyet ekor panjang dan juga ketersediaan habitat bagi kehidupan monyet ekor panjang di Taman Rekreasi Gua Monyet Kecamatan Alak Kota Kupang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode focal animal sampling. Metode focal animal sampling merupakan metode yang lazim digunakan pada pengamatan tingkah laku baik pengamatan kelompok maupun individu (Fragaszy et al., 1992). Pengamatan dilakukan selama 20 hari, parameter perilaku yang diamati yaitu Feeding, Foraging, Grooming, Moving, Resting, Aggression, Playing, Dan Mating. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perilaku yang paling mendominasi adalah Moving (29,19%), Diikuti dengan Grooming (13,72%), Playing (11,90%), dan Feeding (11,41%). Aktivitas lain seperti foraging, resting, kawin, dan agresi juga dicatat namun dalam frekuensi yang lebih rendah. Data ini menunjukkan bahwa monyet ekor panjang memiliki tingkat aktivitas tinggi, yang mencerminkan kebutuhan biologis dan sosial yang kompleks serta kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sekitar.

Keywords: Perilaku harian, Monyet ekor panjang, Taman rekreasi gua monyet

PENDAHULUAN

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu primata yang tersebar luas di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Spesies ini dikenal karena kemampuannya beradaptasi dengan berbagai tipe habitat, mulai dari hutan hujan tropis, hutan mangrove, hingga daerah perkotaan (Gumert et al., 2019). Monyet ekor panjang memiliki peran penting dalam ekosistem, terutama sebagai penyebar biji dan penyeimbang rantai makanan. Namun, interaksi mereka dengan manusia seringkali menimbulkan konflik, terutama di daerah-daerah yang telah terfragmentasi oleh aktivitas manusia (Riley et al., 2020). Di Indonesia, monyet ekor panjang dapat ditemukan di berbagai lokasi, termasuk di Taman Rekreasi Gua Monyet, Kecamatan Alak, Kota Kupang. Taman ini menjadi salah satu habitat alami bagi monyet ekor panjang, sekaligus menjadi destinasi wisata yang menarik minat pengunjung. Keberadaan monyet ekor panjang di taman rekreasi ini tidak hanya menarik perhatian wisatawan, tetapi juga menjadi subjek penelitian menarik untuk memahami perilaku harian mereka dalam lingkungan yang terpengaruh oleh aktivitas manusia.

Taman Rekreasi Gua Monyet terletak di Kecamatan Alak, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Taman ini merupakan salah satu destinasi wisata alam yang menawarkan pemandangan gua dan keberadaan monyet ekor panjang sebagai daya tarik utama. Keberadaan monyet ekor panjang di taman ini telah menjadi bagian dari

ekosistem lokal, namun juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama terkait dengan interaksi antara monyet dan pengunjung. Aktivitas manusia di taman rekreasi ini, seperti pemberian makanan oleh pengunjung, dapat memengaruhi perilaku alami monyet ekor panjang. Perubahan perilaku ini dapat berdampak pada kesehatan monyet, pola mencari makan, serta interaksi sosial di dalam kelompok (Leca et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi mendalam tentang perilaku harian monyet ekor panjang di taman ini untuk memahami dampak aktivitas manusia terhadap kehidupan mereka.

Selain dampak aktivitas manusia, faktor lingkungan seperti ketersediaan sumber daya alam dan perubahan iklim juga dapat memengaruhi perilaku harian monyet ekor panjang. Di Taman Rekreasi Gua Monyet, kondisi lingkungan yang berubah akibat musim kemarau dan hujan dapat memengaruhi pola mencari makan dan aktivitas sosial monyet. Misalnya, pada musim kemarau, monyet mungkin lebih bergantung pada sumber makanan yang disediakan oleh manusia karena berkurangnya vegetasi alami (Riley et al., 2020). Studi tentang perilaku harian monyet ekor panjang di taman ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana spesies ini beradaptasi dengan perubahan musim dan tekanan lingkungan, yang pada gilirannya dapat membantu dalam merancang strategi konservasi yang lebih efektif.

Aktivitas manusia, terutama di daerah wisata, seringkali mengubah perilaku alami satwa liar. Monyet ekor panjang yang tinggal di Taman Rekreasi Gua Monyet terpapar pada interaksi langsung dengan manusia, termasuk pemberian makanan oleh pengunjung. Hal ini dapat menyebabkan perubahan dalam pola mencari makan, di mana monyet mungkin menjadi lebih bergantung pada makanan yang diberikan oleh manusia daripada mencari makanan alami di lingkungan mereka (Malaiivijitnond et al., 2019). Selain itu, interaksi dengan manusia juga dapat meningkatkan tingkat agresi di antara monyet, terutama ketika mereka bersaing untuk mendapatkan makanan dari pengunjung. Perubahan perilaku ini dapat berdampak negatif pada struktur sosial kelompok monyet, serta meningkatkan risiko penyebaran penyakit antara manusia dan monyet (Riley et al., 2020).

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian perilaku harian monyet ekor panjang dilaksanakan pada bulan Februari-Maret tahun 2025 di Taman Rekreasi Gua Monyet Kecamatan Alak Kota Kupang Nusa Tenggara Timur

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu: Binokuler, Kamera, GPS, stopwath, alat tulis dan laptop untuk pengolahan data. Objek dalam penelitian

ini yaitu monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) yang ada di Taman Rekreasi Gua Monyet Kecamatan Alak Kota Kupang Nusa Tenggara Timur.

Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *focal animal sampling*. Metode *focal animal sampling* merupakan metode yang lazim digunakan pada pengamatan tingkah laku baik pengamatan kelompok maupun individu (Fragaszy et al., 1992). Penelitian dibagi dalam 3 periode waktu dengan interval waktu 1 jam periode pagi pukul 07:00-08:00 wita, periode siang pukul 12:00-13:00 wita, periode sore pukul 03:00-04:00. Pengamatan dilakukan pada satu individu monyet ekor panjang yang diikuti dan dicatat setiap perilakunya ketika individu tersebut hilang dari pengamatan maka dilakukan pengamatan pada individu lain dan diikuti pula.

Parameter Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama 20 hari dan setiap hasil pengamatan dicatat dalam tabel ethogram. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data hasil wawancara kepada pihak pengelola Di Taman Rekreasi Gua Monyet Kecamatan Alak Kota Kupang Nusa Tenggara Timur dan pengamatan langsung terhadap monyet ekor panjang dilapangan dengan mengacu pada perilaku harian yang dilakukan (feeding, foraging, , grooming, moving, resting, aggression, playing, mating). Data yang dikumpulkan meliputi: kondisi umum Taman Rekreasi Gua Monyet Kecamatan Alak Kota Kupang Nusa Tenggara Timur, habitat monyet ekor panjang, populasi monyet ekor panjang, dan data lain yang dapat menunjang penelitian.

Analisis Data

Metode analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan fenomena objek penelitian secara nyata (Junaiyah, 2010). Pada pengamatan perilaku makan dan jenis pakan Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), analisa deskriptif digunakan untuk menjabarkan mengenai hasil yang diamati. Dengan menggunakan analisa deskriptif maka dapat diuraikan dan dijelaskan tentang fenomena yang terjadi Analisis kuantitatif adalah analisa yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan Menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian yang konkrit dapat diamati dengan panca indra, dapat Dikategorikan menurut jenis, bentuk, dan perilaku (Sugiyono, 2013).

Analisis kuantitatif digunakan Untuk pengolahan data hasil pengamatan aktivitas makan Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kelompok monyet ekor panjang, selanjutnya Dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang merupakan penjelasan mengenai setiap parameter Ukuran

pengamatan. Data yang diperoleh dapat dihitung persentase dengan menggunakan rumus Sebagai berikut (Fachrul, 2008);

$$\text{Analisa Perilaku} = \frac{\text{Jumlah kegiatan tertentu}}{\Sigma \text{Keseluruhan kegiatan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Taman Rekreasi Gua Monyet terletak di Kecamatan Alak, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kawasan ini merupakan habitat semi-alami yang memiliki tutupan vegetasi hutan musim, hutan savana, dan hutan gugur daun tropika. Ada beberapa vegetasi yang mendominasi kawasan taman rekreasi gua monyet seperti jarak merah, rumput, bidara, pohon beringin, pohon kosambi, gamal, dan semak belukar. Lokasi ini juga sering dikunjungi oleh masyarakat sebagai tempat rekreasi dan wisata, sehingga interaksi antara pengunjung dan monyet cukup intens. Kondisi ini menjadi faktor penting dalam memahami bagaimana monyet beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan tekanan antropogenik. Selama penelitian berlangsung, kondisi cuaca sebagian besar cerah, dan pengamatan dilakukan pada pagi hingga sore hari agar cakupan aktivitas yang diamati bisa lebih menyeluruh. Populasi monyet di lokasi ini tergolong stabil, dan mereka terlihat terbiasa dengan kehadiran manusia.

Ativitas Harian Monyet Ekor Panjang

Tabel 1. Total Prilaku Harian Monyet Ekor Panjang

Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
Feeding	281	11,41
Foraging	270	10,96
Grooming	338	13,72
Moving	719	29,19
Resting	221	8,97
Aggression	195	7,92
Playing	293	11,90
Mating	146	5,93
Total	2.463	100

Selama pengamatan 20 hari, tercatat sebanyak 2.463 aktivitas monyet ekor panjang yang dikelompokkan ke dalam delapan kategori: feeding, foraging, grooming, moving, resting, aggression, playing, dan mating. Hasil menunjukkan bahwa aktivitas paling dominan adalah bergerak (moving) sebanyak (29,19%), diikuti perilaku sosial (grooming) sebanyak (13,72%), bermain (playing) sebanyak (11,90%), dan feeding (makan) sebanyak (11,41%). Aktivitas lain seperti foraging, resting, kawin, dan agresi juga dicatat namun dalam frekuensi yang lebih rendah. Data ini menunjukkan bahwa monyet ekor panjang memiliki tingkat aktivitas tinggi, yang mencerminkan kebutuhan biologis dan sosial yang kompleks serta kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil uji one way anova diperoleh nilai $P_v = <0,06338$ pada ketiga periode, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji anova menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata antara perilaku harian yang dilakukan rusa timor sehingga tidak dilakukan uji lanjut *Duncan Multiple Range Test* (DMRT) pada taraf 5 % untuk melihat perbedaan antara rerata perilaku.

Perilaku feeding (Makan)

Perilaku feeding merupakan perilaku yang mencakup aktivitas mengunyah atau memasukan makanan ke dalam mulut yang di ambil dari alam atau diberikan oleh manusia. Perilaku ini dilakukan monyet untuk memenuhi kebutuhan dan energi. Tingginya frekuensi feeding di sebuah kawasan wisata ketergantungan makanan yang diberikan manusia, Yang beresiko merubah perilaku pola makan dan kesehatan monyet. Aktivitas makan untuk monyet ekor panjang di alam memiliki sistem hirarki. Monyet yang memiliki hirarki tertinggi akan makan terlebih dahulu dan disusul oleh monyet lain sesuai dengan tingkatan hirarki (Farida et al. 2008).

Foraging (Mencari Makan)

Foraging adalah aktivitas mencari dan eksplorasi untuk mendapatkan makanan alami. Perilaku ini penting untuk mempertahankan kemampuan adaptif. Jika frekuensi foraging menurun karna pemberian manusia, kemampuan bertahan hidup monyet bisa terganggu. Menurut Fittinghoff dan Lindburg (1980), monyet ekor panjang adalah spesies oportunistis yaitu akan berusaha mengeksploitasi sumber daya yang ada di sekitarnya.

Grooming (Merawat/Membersihkan Diri)

Grooming merupakan interaksi sosial penting dalam kelompok primata, perilaku ini memperkuat ikatan sosial, mengurangi stres, dan menunjukkan kondisi sosial yang stabil. Kekurangan dari perilaku grooming bisa menjadi indikator konflik dalam kelompok. Perilaku grooming juga bertujuan untuk mempererat hubungan antar individu monyet ekor panjang yang dilakukan dengan cara allogrooming atau grooming berpasangan (Saputra et al. 2015).

Moving (Bergerak)

Moving adalah aktivitas berpindah, berjalan, berlari, atau melompat, dan bergelantungan di pohon. Perilaku ini mencerminkan tingkat eksplorasi dan respon terhadap lingkungan. Jika frekuensi tinggi bisa menandakan ketidaknyamanan atau interaksi tinggi dengan manusia, Bergerak merupakan perilaku alamiah monyet ekor panjang di alam untuk menjelajah, melakukan interaksi sosial dan menandai wilayahnya (Pradhany et al. 2016).

Resting (istirahat)

Resting adalah waktu diam yang penting untuk pemulihan energi. Tingkat resting yang cukup menandakan lingkungan aman, sedangkan jika resting terlalu

rendah bisa berarti monyet merasa terganggu atau tidak aman. Menurut Wahyono (2005) monyet ekor panjang merupakan hewan diurnal yang hidup secara berkelompok, dikarenakan monyet ekor panjang merupakan primata yang aktif di siang hari (Diurnal). Sehingga pada penelitian ini untuk perilaku tidur sangat jarang dilakukan monyet ekor panjang. Menurut Sutrisno (2001) istirahat merupakan periode tidak aktif satwa liar dalam bentuk apapun. Istirahat dilakukan untuk memulihkan kembali energi yang dipakai dalam melakukan aktivitasnya lebih lanjut.

Agression (Agresi)

Agression muncul saat terjadi persaingan atau konflik antar individu. Di lokasi wisata, agresi sering meningkat karena rebutan makanan dari manusia yang bisa memicu ketegangan dalam kelompok dan membahayakan pengunjung. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Watiniasih, 2009) bahwasannya Macaca lebih banyak melakukan aktivitas aggression untuk melindungi kelompoknya. Pada Macaca juga memiliki sinyal atau alarm suara (alarm call) untuk memanggil atau meminta pertolongan kelompoknya saat terjadinya perilaku agonistik.

Playing (bermain)

Playing adalah perilaku non-agresif, sering dilakukan oleh anak-anak monyet, ini berfungsi sebagai latihan motorik dan interaksi sosial. frekuensi tinggi menunjukkan kesejahteraan dan perkembangan sosial yang sehat. Perilaku bermain digunakan sebagai proses belajar, mengembangkan keterampilan (pelatihan motorik), dan keberhasilan adaptasi ketika dewasa (Cenni & Fawcett, 2018; Urulamo, Kiroh, Hendrik, & Buyung, 2014)

Mating (kawin)

Mating mencakup perilaku reproduksi atau seksual, frekuensinya biasa lebih rendah dan musiman, tetapi bisa terganggu oleh kehadiran manusia atau stres lingkungan. pemantauan mating penting untuk evaluasi keberlanjutan populasi primata. Menurut Suprihandini (1993) menemukan bahwa aktivitas kawin dilakukan pada periode aktif dimana periode tersebut tidaklah teratur dan hanya terjadi pada waktu tertentu.

Ketersediaan Habitat dan Sumber Daya

Kondisi habitat merupakan faktor kunci yang mempengaruhi perilaku dan distribusi monyet ekor panjang di Taman Rekreasi Gua Monyet. Hasil inventarisasi vegetasi yang dilakukan menunjukkan keberadaan 23 spesies tumbuhan yang berpotensi sebagai sumber pakan dan tempat beraktivitas monyet ekor panjang. Jenis pohon dominan beserta nilai kemanfaatannya bagi monyet ekor panjang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Tanaman Yang Mendukung Kehidupan Monyet Ekor Panjang Di Taman Rekreasi Gua Monyet

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian Yang Di Manfaatkan	Fungsi
1	Beringin	Ficus benjamina	Buah, daun muda, pucuk	Pakan, pohon tidur
2	Kosambi	Schleichera oleosa	Buah, daun	Pakan
3	Gamal	Gliricidia sepium	Daun, bunga	Pakan
4	Bidara	Ziziphus mauritiana	Buah, daun	Pakan
5	Jarak merah	Jatropha gossypifolia	-	Tempat beraktivitas
6	Kemiri	Aleurites moluccana	Buah muda	Pakan
7	Asam	Tamarindus indica	Buah, daun muda	Pakan sesekali
8	Johar	Senna siamea	Daun	Tempat beraktivitas

Pemetaan wilayah jelajah menunjukkan bahwa monyet ekor panjang di Taman Rekreasi Gua Monyet memiliki area jelajah seluas $\pm 5,2$ hektar yang mencakup area gua, hutan sekunder, dan area wisata. Wilayah jelajah ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan wilayah jelajah monyet ekor panjang di habitat alami yang dapat mencapai 125 ha (Supriatna & Wahyono, 2000). Hal ini menunjukkan adanya adaptasi terhadap habitat yang terbatas dan ketersediaan sumber pakan dari manusia.

Ketersediaan air juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi distribusi monyet ekor panjang. Di lokasi penelitian, terdapat satu sumber air alami berupa mata air kecil yang terletak di dekat gua. Monyet ekor panjang terlihat mengunjungi sumber air ini terutama pada siang hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku harian monyet ekor panjang di Taman Rekreasi Gua Monyet didominasi oleh aktivitas bergerak, makan, dan mencari makan. Aktivitas sosial seperti grooming dan bermain juga memainkan peran penting dalam menjaga dinamika kelompok. Pengaruh manusia sangat signifikan dalam mengubah perilaku alami, terutama dalam hal pemberian makanan. Oleh karena itu, pemahaman tentang perilaku ini penting untuk merancang strategi pengelolaan konservasi yang lebih berkelanjutan dan edukatif bagi masyarakat. Temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya perlindungan habitat semi-alami yang menjadi tempat hidup spesies ini, agar keseimbangan ekosistem dan hubungan manusia-satwa tetap terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini. Secara khusus, terima kasih saya sampaikan kepada pihak pengelola Taman Rekreasi Gua Monyet, serta masyarakat di Kecamatan Alak, Kota Kupang, yang

telah memberikan izin dan informasi yang dibutuhkan selama pengamatan lapangan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pelestarian satwa dan pengelolaan kawasan wisata alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuentes, A. (2018). *Etnoprimatologi interaksi manusia-monyet di Asia*. Jurnal Internasional Primatologi, 39(5), 841–855.
- Gumert, M. D., Fuentes, A., & Jones-Engel, L. (2019). *Monyet di tepi: Ekologi dan pengelolaan monyet ekor panjang serta interaksinya dengan manusia*. Cambridge University Press.
- Hansen, M. F., Ang, A., Trinh, T. T. H., Sy, E., Paramasivam, S., & Ahmed, T. (2021). Adaptasi perilaku monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di lingkungan perkotaan Asia Tenggara. *Primates*, 62(3), 431–441.
- Kusuma, R. A., & Setiawan, A. (2023). Dampak aktivitas wisata terhadap perilaku monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Taman Nasional Alas Purwo, Jawa Timur. *Jurnal Konservasi Alam Indonesia*, 12(2), 89–101.
- Laynurak, Y. M. (2017). Populasi monyet ekor panjang *Macaca fascicularis* di kawasan hutan wisata Gua Monyet Tenau sebagai potensi wisata pesisir laut Kota Kupang, NTT. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 5(2), 69–78.
- Leca, J. B., Gunst, N., & Huffman, M. A. (2020). Kasus pertama penanganan batu pada populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) liar. *Primates*, 61(2), 321–325.
- Malaivijitnond, S., Chaiyabutr, N., & Hamada, Y. (2019). Interaksi manusia-monyet di Thailand: Dampak pemberian makanan terhadap perilaku dan ekologi monyet ekor panjang. *Jurnal Primatologi Amerika*, 81(6), e22989.
- Munawaroh. (2019). Eksplorasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Desa Geger, Kabupaten Bangkalan, Madura. *Jurnal Pedago Biologi*, 7(2), 62–74.
- Nurchahyo, W., & Perwitasari-Farajallah, D. (2020). Feeding ecology of long-tailed macaques (*Macaca fascicularis*) in the mangrove forest of Segara Anakan, Central Java, Indonesia. *Journal of Tropical Biodiversity and Biotechnology*, 5(2), 50–58.
- Ramadhan, H., Kamal, S., & Ahadi, R. (2020). Karakteristik monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) berdasarkan tingkat umur di Tahura Pocut Meurah Intan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 22–24.
- Riley, E. P., Wade, T. W., & Suryadi, S. (2020). Peran monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dalam penyebaran biji di habitat yang terdegradasi. *Biotropica*, 52(3), 567–575.
- Rinaldi, D., & Wahyuni, I. (2021). Perilaku harian monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan hutan mangrove Tarakan, Kalimantan Utara. *Jurnal Primatologi Indonesia*, 13(1), 45–56.
- Sajuthi, D., Lelana, R. P. A., Iskandriati, D., & Joeniman, B. (1993). Karakteristik satwa primata sebagai hewan model untuk penelitian biomedis. Dalam *Makalah Seminar Satwa Primata Sebagai Hewan Model dalam Bidang Kedokteran dan Farmasi*. Bogor.
- Shobri, A. (2022). *Studi perilaku sosial monyet ekor panjang (Macaca fascicularis, Raffles 1821) di Kampus Pinang Masak*.

- Sihite, J., & Atmoko, S. S. U. (2018). Perilaku harian monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan wisata alam Goa Jepang, Malang, Jawa Timur. *Jurnal Biologi Tropis*, 18(2), 123–134.
- Soetikno, W. R. (2013). *Disain kurikulum digital*. Jakarta: Smart Writing.
- Subiarsyah, M. I., Soma, I. G., & Suatha, I. K. (2014). Struktur populasi monyet ekor panjang di kawasan Pura Batu Pageh, Ungasan, Badung, Bali. *Jurnal Indonesia Medicus Veterinus*, 3(3), 183–191.
- Sungkono, D., dkk. (2003). *Pengembangan bahan ajar*. Yogyakarta: FIP UNY Universitas Jambi.
- Wahyuni, I., & Rinaldi, D. (2019). Interaksi manusia dan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan wisata mangrove Tarakan, Kalimantan Utara. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 78–87.